

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari keseluruhan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter religius siswa di MAN Tlogo Blitar

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha ialah memberikan sosialisasi terus-menerus tentang shalat dhuha agar siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha sehingga mempunyai sifat-sifat religi, lebih agamis, ketaqwaan kepada Allah SWT semakin meningkat, berakhlakul karimah, dan menjadi pribadi yang muslim.

2. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Tlogo Blitar

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri siswa untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun.

Untuk melatih karakter disiplin siswa, maka diadakan kegiatan rutin shalat dhuha setiap pagi hari. Adapun tujuan, upaya, dan faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Tujuan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ialah untuk melatih kedisiplinan dan keistiqomahan siswa agar kebiasaan tersebut sulit untuk ditinggalkan.
- b. Upaya dalam mendisiplinkannya, diantaranya; (1) diadakan jadwal jamaah shalat dhuha, (2) adanya kebijakan waktu pelaksanaan shalat dhuha, (3) adanya absensi, (4) adanya sanksi.
- c. Faktor penghambat untuk mendisiplinkannya, antara lain; (1) masih ada siswa yang terlambat, (2) dari siswanya sendiri, (3) siswa yang terlalu banyak sehingga sulit untuk mengendalikan.

3. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter kerja keras siswa di MAN Tlogo Blitar

Kerja keras merupakan karakter yang harus dibentuk pada pribadi siswa untuk menunjukkan sikap dan upaya yang sungguh-sungguh dan tidak mengenal putus asa dalam menghadapi hal apapun.

Karakter kerja keras sangat penting untuk dimiliki siswa agar menjadi pribadi yang sukses di kemudian hari. Di MAN Tlogo Blitar dilatih untuk menyempatkan waktu beribadah kepada Allah sebelum pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama melalui shalat dhuha, dengan harapan agar memudahkan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat

dan barokah di dunia maupun akhirat, mudah menerima transfer ilmu dari guru, dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para dewan guru, guru adalah suri tauladan siswa. Untuk itu sebaiknya ikut mendampingi dalam jamaah shalat dhuha meskipun kegiatan ini hanya diwajibkan kepada seluruh siswa. Apabila musholla tidak memenuhi, dapat dijadwalkan sehari berapa guru untuk mendampingi siswa ketika shalat dhuha. Hal ini bertujuan juga untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa.
2. Kepada lembaga MAN Tlogo Blitar, pada saat ini musholla sedang direnovasi sehingga pelaksanaan kegiatan shalat dhuha sementara tanpa absen, sebaiknya jadwal dan absen tetap diberlakukan seperti biasanya sehingga siswa tetap disiplin melaksanakannya. Dan sebaiknya diadakan kegiatan pengganti shalat dhuha untuk siswi yang sedang berhalangan (haidl), misalnya dengan kajian risalah haidl.
3. Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dirinya untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah.
4. Kepada peneliti yang akan datang, hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan

untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.